

Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa SD Negeri 2 Tahunan

Nanda Salsabilla Rahma¹, Mufid²

^{1,2}Prodi PGSD, Universitas Islam Nahdlatul Ulama, Jepara, Indonesia

Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah 59451²

Email: 201330000618@unisnu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji masalah konsentrasi belajar siswa yang tidak optimal selama proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa di SD Negeri 2 Tahunan, Jepara. Konsentrasi belajar adalah aspek psikologis yang sering kali sulit dipahami oleh orang lain selain individu yang belajar. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang menilai disiplin belajar (X1), lingkungan belajar (X2), dan konsentrasi belajar (Y). Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 50 siswa SD Negeri 2 Tahunan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin dan lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Disiplin Belajar, Lingkungan Belajar, Konsentrasi Belajar.

ABSTRACT

This study examines the issue of suboptimal student concentration during the learning process. The purpose of this research is to identify the influence of learning discipline and learning environment on the concentration of students at SD Negeri 2 Tahunan, Jepara. Learning concentration is a psychological aspect that is often difficult for others to understand besides the individual who is learning. This study uses a quantitative methodology with data collection instruments in the form of questionnaires assessing learning discipline (X1), learning environment (X2), and learning concentration (Y). The number of respondents in this study was 50 students from SD Negeri 2 Tahunan. The data analysis techniques used include multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and the coefficient of determination with descriptive statistical analysis. The results of the study indicate that learning discipline and the learning environment significantly influence student concentration, allowing the learning process to proceed according to expectations and learning objectives.

Keywords: Discipline, Environment, Learning Concentration.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk memahami, mengerti, dan berpikir lebih mendalam. Setiap pengalaman yang mempengaruhi cara berpikir, merasakan, atau bertindak dapat dianggap sebagai pendidikan yang mengatasi masalah kemanusiaan. Proses pembelajaran dianggap berhasil bila dilihat dari tingkat konsentrasi siswa di kelas selama kegiatan pembelajaran. Konsentrasi adalah pemusatan perhatian yang pada umumnya mengubah perilaku yang tampak dalam penguasaan,

penggunaan, evaluasi sikap, serta nilai-nilai pengetahuan dasar dan kemampuan mendasar dalam setiap kegiatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar meliputi inspirasi yang didapat, minat atau keinginan terhadap sesuatu, tekanan yang dapat membahayakan diri, kondisi fisik, mental, emosional, dan pengalaman, tingkat pengetahuan, lingkungan sekitar, kurangnya minat dan inspirasi untuk belajar, perasaan tegang, depresi, marah, khawatir, takut, benci dan dendam, lingkungan belajar yang berisik dan tidak rapi, kondisi kesehatan, isolasi dalam belajar, dan kurangnya kemampuan dalam metode pembelajaran yang baik. (Riinawati, 2021)

Disiplin adalah sifat yang melekat pada perilaku seseorang. Disiplin sering dikaitkan dengan hipotesis perilaku otoritatif. Disiplin merupakan karakteristik individu yang sangat berhubungan dengan hasil belajar siswa di masa depan. Seseorang dengan tingkat disiplin yang tinggi tidak akan merasa terbebani, tetapi jika seseorang tidak dapat disiplin, maka ia akan merasa sangat terbebani. (Robyansyah et al., 2022). Dalam proses pembelajaran, sikap disiplin sangat penting karena bertujuan untuk melindungi siswa dari gangguan yang dapat menghambat proses belajar. Dengan disiplin, siswa akan lebih siap dan cenderung menyelesaikan berbagai kegiatan serta memiliki kendali dalam setiap aktivitasnya. Hal ini membuat siswa patuh dan taat kepada guru serta tertib dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Melalui aktivitas yang disiplin, siswa dapat mengikuti arahan guru dan aturan sekolah dengan baik, yang tentunya akan berdampak positif pada hasil belajar mereka. (Handayani & Subakti, 2020)

Lingkungan adalah segala sesuatu di sekitar kita yang memiliki arti dan dampak tertentu bagi manusia. Di sekolah, lingkungan dirancang agar nyaman mungkin, karena hal ini dapat mempengaruhi konsentrasi siswa. Lingkungan belajar yang baik adalah yang menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan puas, serta membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, lingkungan belajar sangat penting dalam mendukung pengalaman belajar yang optimal dan lancar. (Noviati et al., 1970)

Lingkungan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang dapat memengaruhi prestasi akademis siswa. Lingkungan belajar terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, yang dikenal sebagai trisentrum pendidikan. Lingkungan keluarga adalah lingkungan awal yang memengaruhi pembentukan karakter, sikap, dan emosi anak. Lingkungan sekolah membantu siswa mengembangkan potensinya secara lebih baik dalam aspek spiritual, moral, emosional, intelektual, dan sosial. Lingkungan masyarakat adalah lingkungan sosial yang memiliki norma dan aturan hidup yang harus ditaati, baik secara hukum, adat istiadat, maupun kebiasaan. (Heryyanti et al., 2021)

Mengelola lingkungan belajar merupakan langkah pengaturan dan pelaksanaan berbagai elemen dalam lingkungan pembelajaran dengan tujuan memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan berdampak pada perilaku siswa. Ini mencakup langkah-langkah untuk menciptakan kondisi yang mempengaruhi berbagai aspek kemajuan perilaku siswa. Untuk memastikan kelancaran pengelolaan lingkungan belajar, beberapa aspek fasilitas pembelajaran harus dikelola dengan baik, seperti: (1) pengaturan ruang belajar termasuk penataan tempat duduk, pengelolaan peralatan pembelajaran, kebersihan, dan pencahayaan. (2) bimbingan siswa yang mencakup bimbingan individu, berpasangan, dan kelompok. (3) pengaturan kegiatan

pembelajaran, termasuk tahap prapembelajaran, pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi. (Gustria, 2020)

Kondisi lingkungan pembelajaran memberikan stimulus kepada siswa untuk fokus pada pembelajaran dan tempat di mana kegiatan tersebut berlangsung, mempengaruhi kelangsungan proses pembelajaran. Dengan suasana yang menyenangkan dan mendukung, konsentrasi siswa akan meningkat, mendorong pemahaman terhadap materi ajar yang diajarkan oleh pendidik atau guru. Selain lingkungan pembelajaran, siswa juga perlu memiliki konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Dukungan dari guru dan orang tua sangat penting dalam hal ini. (Tambunan et al., 2020)

Konsentrasi belajar adalah kemampuan seseorang untuk fokus dan memusatkan perhatian pada aktivitas pembelajaran, dimana perhatian tersebut difokuskan pada materi pelajaran atau proses memperolehnya. (Sati & Sunarti, 2021). Konsentrasi belajar juga memengaruhi prestasi akademis siswa; jika konsentrasi mereka kurang, maka hasil belajar pun cenderung tidak optimal. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk mengevaluasi dampak disiplin dan lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi siswa. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar pencapaian hasil belajar mencapai potensi maksimal.

Beberapa penelitian menegaskan bahwa disiplin dan lingkungan belajar memainkan peran penting dalam proses pembelajaran serta tingkat konsentrasi siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Alvin Evriantara et. al., 2022) yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi EFATA", menunjukkan adanya hubungan signifikan positif antara konsentrasi belajar dan lingkungan belajar pada mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi EFATA Salatiga. Korelasi antara keduanya sebesar 76.543 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa 62% variasi dalam konsentrasi belajar dapat dijelaskan oleh lingkungan belajar. Dengan kata lain, semakin baik lingkungan belajar seseorang, semakin tinggi konsentrasi yang dimiliki oleh mahasiswa Sekolah Tinggi EFATA. Di sisi lain, sebuah penelitian oleh (Handayani, 2020) berjudul "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar", menunjukkan bahwa disiplin belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh (Yulia, 2017), yang berjudul "Hubungan Disiplin Belajar dan Konsentrasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara tingkat disiplin belajar serta konsentrasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment, yang menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,441, yang dapat diinterpretasikan sebagai sekitar 19,45% variasi dalam hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh tingkat disiplin dan konsentrasi belajar.

Penguasaan konsentrasi belajar siswa masih kurang memadai, terutama di kelas-kelas yang seharusnya menjadi tempat fokus belajar, terutama di kelas 4, 5, dan 6. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD N 2 Tahunan mengungkapkan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Peneliti mencatat bahwa kondisi kelas kurang mendukung, yang menyebabkan siswa kesulitan untuk sepenuhnya fokus dalam memproses informasi. Banyak siswa terlihat melamun saat materi diajarkan, bermain-main dengan teman sekelas, dan tidak memberikan perhatian penuh pada guru saat pembelajaran berlangsung.

2. METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif melibatkan penggunaan pengukuran, perhitungan, rumus, dan data numerik dalam seluruh tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pembentukan hipotesis, teknik, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Penggunaan pengukuran dan analisis statistik menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan proses penemuan pengetahuan yang menggunakan data numerik sebagai alat analisis data. (Waruwu, 2023)

Data kuantitatif tentang disiplin siswa dan kondisi lingkungan belajar siswa dikumpulkan melalui angket, sementara data mengenai konsentrasi belajar siswa juga dikumpulkan melalui angket. Angket disiplin terdiri dari 15 pertanyaan, angket kondisi lingkungan belajar siswa juga terdiri dari 15 pertanyaan, dan angket mengenai konsentrasi belajar siswa terdiri dari 15 pertanyaan dengan menggunakan skala Likert. Skala Likert ini mengukur dari angka 1 sebagai skala terendah hingga angka 4 sebagai skala tertinggi. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara disiplin dan kondisi lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa di SD N 2 Tahunan.

Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah semua siswa yang bersekolah di SD N 2 Tahunan. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan adalah random sampling, dengan 50 siswa sebagai sampel utama, yang terfokus pada kelas-kelas tinggi, yaitu kelas 4, 5, dan 6. Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda, yang melibatkan pengujian t, uji F, dan perhitungan koefisien determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelumnya, analisis data dilakukan terhadap hasil survei yang mengeksplorasi apakah terdapat pengaruh bersama-sama antara disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa di SD N 2 Tahunan. Selanjutnya, penelitian ini juga mencari tahu apakah terdapat pengaruh secara individu antara disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa SD N 2 Tahunan. Penelitian ini mempertimbangkan tiga variabel utama: disiplin belajar sebagai variabel bebas (X1), lingkungan belajar sebagai variabel bebas (X2), dan konsentrasi belajar sebagai variabel terikat (Y).

Untuk mengevaluasi apakah variabel X1 dan X2 memiliki dampak secara individual terhadap variabel Y, dampak masing-masing variabel dapat dianalisis dengan menggunakan nilai t hitung. Nilai ini dibandingkan dengan nilai kritis t tabel, yang dihitung dengan rumus $df = n - k - 1 = 50 - 3 - 1 = 46$ untuk kasus ini. Nilai kritis t tabel untuk 50 responden dengan signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,678. Selanjutnya, langkah selanjutnya adalah untuk menghitung nilai t hitung untuk masing-masing variabel X, yaitu variabel X1 dan X2.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari questioner yang diberikan kepada responden dan kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Uji “t” Korelasi parsial (X1 terhadap Y (X2 terhadap Y)

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -7.41 | 5.756 | | -1.287 | 0.204 |
| | DISIPLIN | 0.71 | 0.183 | 0.366 | 3.886 | .000 |
| | LINGKUNGAN | 0.586 | 0.095 | 0.583 | 6.191 | .000 |

Dari hasil analisis dalam Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung untuk variabel X1 adalah 3,886 dengan nilai signifikansi 0,000. Diperhatikan bahwa nilai t hitung (3,886) lebih besar dari nilai t tabel (1,678), dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan temuan ini, disimpulkan bahwa disiplin belajar memiliki dampak signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa di SD Negeri 2 Tahunan.

Untuk variabel X2, nilai t hitung adalah 6,191 dengan nilai signifikansi 0,000. Terlihat bahwa nilai t hitung (6,191) lebih besar dari nilai t tabel (1,678), dan nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar juga memiliki dampak signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa di SD Negeri 2 Tahunan.

Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu variabel X1 dan X2, yang memengaruhi variabel Y. Ini berarti hipotesis (Ha) pertama dan kedua dapat diterima. Dengan mempertimbangkan tingkat signifikansi secara keseluruhan dari koefisien korelasi berganda, uji F memberikan hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Uji “F” Korelasi Simultan (X1 dan X2 terhadap Y)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1660.578 | 2 | 830.289 | 47.993 | .000 ^b |
| | Residual | 813.102 | 47 | 17.3 | | |
| | Total | 2473.68 | 49 | | | |

Sebelum mengevaluasi hasil dalam Tabel 2, pertama-tama nilai F tabel untuk jumlah responden sebanyak 50 orang dihitung. Dari tabel yang sesuai, didapati nilai F tabel dengan $df_1 = k-1 = 3-1 = 2$ dan $df_2 = n-k = 50-3 = 47$, adalah 3,195.

Dari Tabel 2, terlihat bahwa nilai F hitung adalah 47,993 dan nilai signifikansi adalah 0,000. Perbandingan nilai F hitung (47,993) dengan nilai F tabel (3,195) menunjukkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel. Selain itu, nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama antara disiplin belajar (X1) dan lingkungan belajar (X2) terhadap konsentrasi belajar siswa (Y) di SD Negeri 2 Tahunan.

Keputusan hipotesis (Ha) ketiga diterima, menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari disiplin belajar (X1) dan lingkungan belajar (X2) terhadap konsentrasi belajar siswa (Y) di SD Negeri 2 Tahunan, sesuai dengan yang dihipotesiskan. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .819 ^a | 0.671 | 0.657 | 4.15933 |

Dari Tabel 3, terlihat nilai R square adalah 0,671. Ini menunjukkan bahwa 67,1% dari variasi dalam konsentrasi belajar siswa di SD Negeri 2 Tahunan dapat dijelaskan oleh disiplin belajar (X1) dan lingkungan belajar (X2) secara bersama-sama. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang cukup besar dari kedua variabel bebas, yaitu disiplin belajar dan lingkungan belajar, terhadap konsentrasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kontribusi dari disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa adalah sebesar 67,1%, sementara 32,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan hasil survei dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat konsentrasi belajar di SD Negeri 2 Tahunan masih tergolong baik. Secara keseluruhan, kondisi kelas terlihat memadai, dan hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki tingkat konsentrasi yang memadai. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, dan beberapa siswa bersikap pasif di kelas karena mungkin merasa kesulitan namun enggan bertanya.

3. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang dampak disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa di SD Negeri 2 Tahunan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisa antara variabel X1 terhadap Y diperoleh t hitung 3,886 > t tabel 1,678, dan nilai signifikan 0,000 < 0,05. dan analisa antara X2 terhadap Y memperoleh t

- hitung $6,191 > t$ tabel $1,678$, dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya hipotesa (H_a) pertama dan kedua mempunyai pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap konsentrasi belajar siswa SD Negeri 2 Tahunan diterima.
2. Kemudian dilakukan uji f untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel X_1 dan X_2 secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y , didapatkan nilai F hitung $47,993 > F$ tabel $3,195$, dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Artinya hipotesa (H_a) ketiga yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar siswa dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap konsentrasi belajar siswa SD Negeri 2 Tahunan diterima.
 3. Nilai R square yang ditentukan sebesar $0,671$ berarti kontribusi antara disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap tingkat konsentrasi belajar siswa sebesar $67,1\%$, sedangkan sisanya $32,9\%$ dipengaruhi oleh faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvin Evriantara, M., dan Konseling, B., & Kristen Satya Wacana Abstract, U. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi EFATA. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 1–7. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7272683>
- Gustria, N. (2020). Hubungan Antara Pengelolaan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Tahfiz Di Tpq-Tpsq Al-Hasib Beringin Nagari Lansat Kadap Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(3), 262. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109374>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>
- Heryyanti, D. A., Tanzeh, A., & Masrokan, P. (2021). Pengaruh Gaya, Minat, Kebiasaan dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era New Normal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3935–3945. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1331>
- Navia, Y., & Yulia, P. (2017). Hubungan Disiplin Belajar Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 100–105. <https://doi.org/10.33373/pythagoras.v6i2.905>
- Noviati, R., Misdar, M., & Adib, H. S. (1970). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Man 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3010>
- Riinawati. (2021). Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19. *Berajah Journal*, 1, 27.
- Robyansyah, R., Indarti, S., & Widayatsari, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Disiplin Terhadap Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Taruna/I Politeknik Negeri Bengkalis Jurusan Kemaritiman. *Jurnal Daya Saing*, 8(3), 384–395. <https://doi.org/10.35446/dayasaing.v8i3.972>

- Tambunan, P., Ardiansyah, M. F., & Kurniawan, M. G. (2020). Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif. *Jurnal PenSil*, 9(3), 165–171. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i3.16674>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.